BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kulitatif. Bogdan dan Taylor 1975 (dalam Moleong, 2008) mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata–kata tertulis atau lisan dari orang–orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif menurut Sarantakos 1993 (dalam Poerwandari, 2005) mencoba menterjemahkan pandangan-pandangan dasar interpretif dan fenomenologis. Beberapa pandangan dasar tersebut adalah bahwa, (1) realitas sosial adalah sesuatu yang subyektif dan diinterpretasikan, bukan sesuatu yang berada diluar individu–individu, (2) manusia secara tidak sederhana mengikuti hukum-hukum alam diluar diri, melainkan meciptakan rangkaian makna dalam menjalani kahidupannya, (3) ilmu didasarkan pada pengetahuan sehari-hari, bersifat induktif, indiografis dan tidak bebas nilai, (4) penelitian bertujuan untuk memahami kahidupan sosial.

Poewarndari (2005) membagi tipe penelitian menjadi empat, antara lain, Studi kasus, Etnografi, penelitian parsipatoris, dan penelitian tekstual. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitan ini adalah studi kasus. Punch, 1998(dalam Poerwandari, 2005) mengatakan bahwa yang didefinisikan sebagai kasus adalah fenomena kasus yang hadir dalam suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konteks yang terbatasi (*bounded countext*), meskipun batas-batas antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas. Kasus itu dapat berupa individu, peran, kelompok kecil, organisasi, komunitas, atau bahkan suatu bangsa. Kasus dapat pula berupa keputusan , kebijakan, proses atau suatu peristiwa khusus tertentu. Studi kasus berorientasi analisis mendalam terhadap suatu khusus dengan mengungkap sebanyak mungkin faktor yang menghasilkan manifestasi tertentu. Beberapa tipe unit yang dapat diteliti dalam bentuk studi kasus antara lain individu-individu, karakteristik, atau atribut dari individu-individu, aksi, dan interaksi, peninggalan atau artefak perilaku, *setting*, serta peristiwa atau insiden tertentu.

Berdasarkan keterangan yang telah dipaparkan di atas, alasan penelitian ini menggunakan studi kasus sebab dengan metode studi kasus akan dimungkinkan peneliti untuk memahami subyek secara mendalam dan memandang subyek sebagaimana subyek penelitian agar memahami dan mengenal dunianya sendiri.

B. Kehadiran Peneliti.

Penelitian dengan pendekatan studi kasus dapat membuat peneliti memperoleh pemehaman utuh dan terintegrasi mengenai interrelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus tersebut (Poerwandari, 2005).

Ciri khas peneltian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peran penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Oleh sebab itu, kehadiran peneliti dan keterlibatan peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat diperlukan, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sesungguhnya.

Kehadiran peneliti sebagai pemeran serta yang mengobservasi berbagai kegiatan yang dilakukan subyek penelitian. Namun untuk memperjelas dan memahami apa yang dilakukan subyek maka dilakukan secara mendalam, yang dialakukan pada saat subyek sedang longgar atau sedikit tidak sibuk, jadi juga tidak mengganggu aktifitas subyek penelitian. Peranan pengamat atau peneliti diketahui oleh pihak-piak terkait, sehingga peneliti tidak ada kesulitan dalam proses penggalian data.

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2014 sampai Januari 2015. Dalam waktu yang kurang lebih 2 bulan itu dipandang telah dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan, selain itu dikarenakan keterbatasan waktu peneliti. Penelitian pada subyek pertama, kedua dan ketiga dilakukan dirumah subyek didaerah Lamongan.

C. Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di masing-masing rumah subyek:

1. Rumah subyek pertama

   Rumah subyek pertama berada di desa PC Lamongan. Rumah WB berada di perempatan jalan menghadap ke selatan, bercat warna putih dengan teras yang cukup luas, banyak bunga-bunga di depan rumah.

2. Rumah Subyek kedua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumah subyek kedua berada di desa PC Lamongan. Bangunan rumah KR kumuh dan bangunan tua. Bagian depan rumah terbuat dari beton sedangkan bagian tengah dan belakang terbuat dari kayu, didepan rumah banyak pohon jambu biji dan pohon mangga, sedangkan alas rumah sendiri terbuat dari kayu. Ruang tamu ada kursi kayu tua dan almari barang yang sudah tua. Rumah tersebut warisan dari ibu istri KR.

3. Rumah subyek ke tiga

Rumah KR ketiga berada di desa PC Lamongan.. Rumah KN berdempetan dengan tetangga kanan kiri, rumah KN terbuat dari kayu dan berteras sempit. Istri KN berjualan sayur di rumah, ruangan tamu yang tidak begitu luas di isi dagangan sang istri dan televisi. Tempat keluarga, tempat nonton televisi, ruang tamu dan toko dagangan berada dalam satu ruangan, rumah KN masih beralas tanah dan rumah KN berhadapan dengan sungai.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland, 1984 (dalam Moleong, 2008) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain sebagainya.

Terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Prastowo, 2012). Sumber data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama yang ada dilapangan. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sumber Data Primer.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama adalah subyek yang menjadi seorang ayah tiri. Penelitian ini menggunakan tiga subyek agar hasilnya nanti lebih variatif.

Tabel. 3.1 Identitas Subyek

Keterangan	Informan I	Informan II	Informan III
Status ketika menikah	Duda mati selama 2.5 tahun	Single, saat menikah berusia 38 tahun	Duda mati selama 3 bulan
Status setelah menikah dengan istri terakhir	Menikah	Menikah	Menikah
Usia	56 tahun	48 tahun	49 tahun
Agama	Islam	Islam	Islam
Pendidikan terakhir	SD	SMA	Sarjana
Anak ke... dari...	Anak ke satu dari enam bersaudara	Anak ke dua dari tiga bersaudara	Anak ke satu dari empat bersaudara
Jumlah anak tiri yang dimiliki	Satu	Dua	Dua
Jumlah anak kandung	Dua	Satu	Dua

2. Sumber Data Sekunder

Yang menjadi data sekunder atau data pendukung untuk *significant others* subyek pertama adalah: a) PA selaku istri dari subyek b). WL selaku anak tiri subyek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang menjadi data sekunder atau data pendukung untuk *significant others* subyek kedua adalah: a) RA selaku istri dari subyek. b). EK selaku anak tiri subyek.

Yang menjadi data sekunder atau data pendukung untuk *significant others* subyek ketiga adalah: a) FA selaku istri dari subyek. b). SN selaku anak tiri subyek.

Menurut Sarantakos (dalam Poerwandari, 2005), prosedur pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif umumnya menampilkan karakteristik, 1) diarahkan tidak pada jumlah sampel yang besar, melainkan pada kasus-kasus tipikal sesuai kekhususan masalah penelitian. 2) tidak ditentukan secara kaku sejak awal tetapi dapat berubah baik dalam jumlah maupun karakteristik sampelnya, sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian, dan 3) tidak diarahkan pada keterwakilan (dalam arti jumlah atau peristiwa acak) melainkan kecocokan konteks.

Pengambilan subyek dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilih subyek dan informan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan pengambilan subyek secara purposif (berdasarkan kriteria tertentu), maka penelitian ini menemukan subyek yang sesuai dengan tema penelitian.

Adapun kriteria utama dari subyek penelitian adalah sebagai berikut: 1) seorang laki-laki yang menikah dengan janda dan memiliki anak tiri. 2) ayah yang menerima kehadiran anak tiri 3) memiliki anak tiri yang bisa menerima kehadiran ayah tiri 4) bersedia menjadi subyek penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapaun kriteria utama *significant others* adalah sebagai berikut : 1) memiliki kedekatan yang baik dengan subyek, 2) terlibat dengan kasus yang di jalani subyek

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, maka peneliti memilih WB, KR dan KN untuk menjadi subyek dalam penelitian ini, karena tinggal dan memiliki anak tiri yang dapat menerima kehadirannya.

Sedangkan untuk *significant others* WB, peneliti meminta PA istri dari WB dan WL anak tiri dari WB, *significant others* KR, peneliti meminta RA selaku istri dari KR dan EK selaku anak tiri dari KR, sedangkan untuk *signifikan others* KN, peneliti meminta FA selaku istri KN dan SN selaku anak tiri dari KN.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Menurut Lofland dan Lofland (dalam moleong, 2008), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Menurut Mulyana (2002), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai seting, berbagai sumber dan berbagai cara. Pengumpulan data tentang penyesuaian diri ayah tiri menggunakan teknik observasi (pengamatan), dan interview (wawancara),,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Observasi.

Pengamatan (observasi) mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi perilaku, kepercayaan, perhatian, kebiasaan, dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subyek penlitian, hidup pada saat itu, menangkap fenomena dari segi pengertian subyek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subyek pada keadaan waktu itu. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data. Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihak peneliti maupun pihak subyek (Moleong, 2008).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi untuk mengamati perilaku subyek saat berhadapan dengan anak tiri, kegiatan yang dilakukan, serta mendengarkan apa yang diucapkan. Observsai di lakukan untuk mengamati bagaimana ekspresi subyek dan lingkungan sekitar subyek penelitian, bagaimana ekspresi yang dikeluarkan oleh subyek ketika menyampaikan sesuatu pada saat wawancara atau interaksi subyek dengan keluarga yang lain maupun dengan orang lain.

Observasi yang dilakukan adalah jenis observasi pasif mengingat subyek yang diteliti mempunyai kesibukan–kesibukan yang itu ditakutkan akan menggangu kesibukan tersebut namun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak mengurangi kelengkapan data, ketajaman, dan makna dari setiap perilaku yang nampak. Tujuan dari observasi adalah mendiskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas–aktivitas yang berlangsung, orang–orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian yang diamati tersebut (Poerwandari, 2008).

2. Wawancara.

Menurut Sudarwan (2002), wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara yang yang digunakan peneliti adalah wawancara semiterstruktur dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas. Dan tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana fihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide–idenya (Sugiono, 2005).

Wawancara digunakan peneliti untuk mengungkap bagaimana bentuk penyesuaian diri seorang ayah tiri dan sikap subyek terhadap masalah yang terjadi.

Wawancara dilakukan dengan subyek penelitian, kemudian dengan *significant others* masing- masing subyek. Wawancara dengan subyek dimaksudkan untuk memperdalam dan memperluas pemahaman atau memahami bentuk penyesuaian diri subyek. Wawancara dengan *significant others* untuk memperkuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil dari wawancara dengan subyek dan riwayat perjalanan hidup subyek, serta untuk mengungkap kebiasaan atau perilaku subyek yang sulit diperoleh secara langsung oleh peneliti dan sebagai bentuk trianggulasi atas data-data yang diperoleh berdasarkan wawancara dengan subyek.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses akhir dalam penelitian kualitatif Creswell (dalam Susanto 2013). Teknik atau metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah induktif dengan menggunakan prosedur fenomenologis (Moleong,2007).

Menurut Creswell, (dalam Susanto, 2013) terdapat beberapa langkah dalam menganalisis data sebagaimana berikut:

1. Mengelolah dan menginterpretasikan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara. *Menscaning* materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung sumber informasi.
2. Membaca keseluruhan data. Dalam tahap ini, menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diproleh.
3. Menganalisis lebih detail dengan menkoding data. *Coding* merupakan proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Menerapkan proses koding untuk mendiskripsikan *setting*. orang-orang, kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis.
5. Menunjukkan bagaimana diskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi atau laporan kualitatif.
6. Menginterpretasi atau memaknai data.

Beberapa langkah dalam analisis data kualitatif di atas, akan diterapkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini data yang didapat ditulis dalam transkrip wawancara, lalu dikoding, dipilih tema-tema sebagai hasil temuan, dan selanjutnya dilakukan interpretasi data.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan.

a. Reliabilitas dan Validitas Data.

Validasi penelitian kualitatif bebeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, validitas tidak memiliki konotasi sama dengan validitas dalam penelitian kuantitatif, tidak pula sejajar dengan reliabilitas (yang berarti pengujian stabilitas dan konsistensi respon) ataupun generalisasi (yang berarti validitas eksternal atau hasil penelitian yang dapat diterapkan pada *setting*, orang, atau sampel yang baru) dalam penelitian kuantitatif mengenai generalisibilitas dan reliabilitas kuantitatif Creswell (dalam Susanto, 2013).

Creswell (dalam Susanto 2013) menjelaskan bahwa validitas kualitatif merupakan pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu, sementara reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain. Gibss sebagaimana yang dikutip oleh Creswell (dalam Susanto 2013) merinci sejumlah prosedur reliabilitas sebagai berikut:

a. Mengecek hasil transkrip untuk memastikan tidak adanya kesalahan yang dibuat selama proses transkripsi.
b. Memastikan tidak ada definisi dan makna yang mengambang mengenai kode-kode selama proses *coding*. Hal ini dapat dilakukan dengan terus membandingkan data dengan kode-kode atau dengan menulis catatan tentang kode-kode dan definisi-definisinya
c. Untuk penelitian yang berbentuk tim, mendiskusikan kode-kode bersama partner satu tim dalam pertemuan rutin atau *sharing* analisis.
d. Melakukan *Cross check* dan membandingkan kode-kode yang dibuat oleh peneliti lain dengan kode-kode yang telah dibuta sendiri.

Sisi lain yang perlu diperhatikan pula dalam penelitian kualitatif sebagaimana Uraian diatas adalah validitas data. Validitas dalam penelitian kualitatif didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum, istilah validitas dalam penlitian kualitatif dapat disebut pula dengan *trusworthiness, authenticity,* dan *credibility* Creswell, (dalam Susanto, 2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Creswell (dalam Susanto, 2013) ada delapan strategi validitas atau keabsahan data yang dapat digunakan dari yang mudah sampai dengan yang sulit, yaitu:

a. Mentrianggulasi (*triangulate*) sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakanya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian.
b. Menerapkan *member checking* untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. *Member checking* ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau diskripsi-diskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah partisipan merasa bahwa laporan atau diskripsi atau tema tersebut sudah akurat. Hal ini tidak berarti bahwa peneliti membawa kembali transkrip-transkrip mentah kepada partisipan untuk mengecek akurasinya. Sebaliknya, yang harus dibawa penliti adalah bagian-bagian dari hasil penlitian yang sudah dipoles, seperti tema-tema dan analisis kasus. Situasi ini mengharuskan peneliti untuk melakukan wawancara tindak lanjut dengan para partisipan dan memberikan kesempatan kepada para partisipan untuk memberikan komentar tentang hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Membuat diskripsi yang kaya dan padat tentang hasil penlitian. diskripsi ini setidaknya harus berhasil menggambarkan *setting* penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman-pengalaman partisipan. Ketika para peneliti kualitatif menyajikan diskripsi yang detail mengenai *setting* misalnya, atau menyajikan banyak perspektif mengenai tema, hasilnya bisa jadi lebih reabilitas dan kaya. Prosedur ini akan menambah validitas hasil penelitian.

d. Mengklarifikasi bias yang mungkin dibawa oleh penelitian. Dengan melakukan refleksi diri terhadap kemungkinan munculnya bias dalam penelitian, peneliti akan mampu membuat narasi yang terbuka dan jujur yang dirasakan oleh pembaca. refleksivitas dianggap sebagai salah satu karakteristik kunci dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang baik berisi pendapat-pendapat peneliti tentang bagaimana interpretasi mereka terhadap hasil penelitian turut dibentuk dan dipengaruhi oleh latar belakang penelitian seperti gender, kebudayaan, sejarah dan status ekonomi.

e. Menyajikan informasi yang berbeda atau negatif yang dapat memberikan perlawanan pada tema-tema tertentu. Kerena kehidupan yang nyata tercipta dari berbagai perspektif yang tidak selalu menyatu, membahas informasi yang berbeda sangat mungkin menambah kredibilitas hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti dapat melakukan hal ini dengan bukti mengenai satu tema. Semakin banyak kasus yang disodorkan peneliti, akan melahirkan sejenis problem tersendiri atas tema tersebut. Akan tetapi, peneliti juga dapat menyajikan informasi yang berbeda dengan perspektif-perspektif dari tema itu. Dengan menyajikan bukti yang kontra diktif, hasil penelitian bisa lebih realistis dan valid.

f. Memanfaatkan waktu yang relatif lama dilapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti digarapkan dapat memahami lebih dalam fenomena yang dilteliti dan dapat menyampaikan secara detail mengenai lokasi dan orang-orang yang turut membangun kredibilitas hasil naratif peelitian. semakin banyak pengalaman yang dilalui peneliti bersama partisipan dalam seting sebenarnya, semakin akurat dan valid hasil penelitiannya.

g. Melakukan tanya jawab dengan sesama rekan peneliti untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Proses ini mengharuskan peneliti mencari seorang rekan yang dapat mereview untuk hasil penelitianya dapat dirasakan orang lain selain oleh peneliti sendiri. Strategi ini melibatkan interpretasi lain selain intepretasi dari peneliti sehingga dapat menambah validitas hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Mengajak seorang auditor (*external auditor*) untuk mereview keseluruhan proyek penelitian. Berbeda dengan rekan peneliti, auditor ini tidak akrab dengan peneliti yang diajukan. Akan tetapi kehadiran auditor tersebut dapat memberikan penilaian objektif, mulai dari proses hingga kesimpulan penelitian. Hal yang diperiksa oleh auditor seperti ini biasanya manyangkut banyak aspek penelitian seperti keakuratan transkrip, hubunngan antara rumusan masalah dan data, tingkat analis data mulai dari data mentah hingga interpretasi.

Delapan strategi yang dikutip dari Creswell (dalam Susanto, 2013) sebagaimana di atas, dalam penelitian ini tidak akan digunakan semuanya untuk memvalidasi data peneliti. Peneliti hanya akan menggunakan salah satu yaitu dengan strategi trianggulasi (*trianggualte).* Alasan menggunakan satrategi trianggulasi karena pertama strtegi ini mudah terjangkau untuk digunakan peneliti. Kedua secara praktis, metode ini lebih mudah dipraktekkan untuk memvalidasi data ini (Susanto, 2013). Validasi data dengan trianggulsi dalam penelitian melalui *significant othres* seperti anak subyek dan istri subyek.

Hasil wawancara dengan subyek dilakukan pengecekan dengan sumber yang berbeda yang dalam hal ini *significant others* sebagaimana yang tersebut di atas. Pengecekan difokuskan pada tema yang telah ditemukan peneliti berdasarkan hasil wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id